

# LAPORAN PENELITIAN

## MANAJEMEN SARANA PRASARAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN GELUMBANG



Oleh

No	Nama Dosen	Nama Mahasiswa
1	Ahmat Jaelani, S.Ud., M.Pd.	M. Roy
2	Nurfarida, S.Pd., M.Pd.	Radikal
3	Edi Eswandi, S.E., M.Pd.	Maulana Subhi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM  
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

**2020**



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM  
PUSAT PENELITIAN & PENGDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)**

Jalan Merdeka KM. 10, Kel. Handayani Mulya, Kec. Talang Ubi  
Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumsel

Website: <https://stitmhpali.ac.id/> email: [p3mstitmh@gmail.com](mailto:p3mstitmh@gmail.com), Telp/Hp. 082177550281



Talang Ubi, 17 November 2020

**PENGESAHAN PENELITIAN**

Nomor: 08/14/PEN/STIT-MH/PALI/XII/2020

dengan judul :

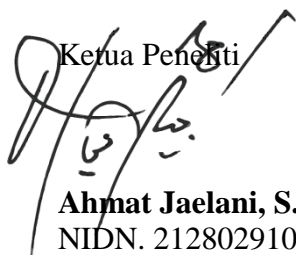
**MANAJEMEN SARANA PRASARAN  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN GELUMBANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Ketua Peneliti : Ahmat Jaelani, S.Ud., M.Pd.  
NIDN/NIDK : 2128029102  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Skema Penelitian/PkM : Penelitian Madya  
Nama-nama Anggota Peneliti : 1. Nurfarida, S.Pd., M.Pd.  
2. Edi Eswandi, S.E., M.Pd.  
3. Radikal  
4. M. Roy  
5. Maulana Subhi

Mengetahui,

Kepala P3M STIT Mamba'ul Hikam  
  
**Riski Angga Putra, S.Sos.I., M.A**  
NIDN. 2125059204

Ketua Peneliti  
  
**Ahmat Jaelani, S.Ud., M.Pd.**  
NIDN. 2128029102

Mengesahkan  
Ketua STIT Mamba'ul Hikam,  


**Dr. M. Erlin Susri, S.Sos.I., M.Pd.I**  
NIDN. 2101037907

## **DAFTAR ISI**

<b>COVER</b> .....	1
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>ABSTRAK</b> .....	4
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	5
A. Latar Belakang .....	5
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kontribusi .....	7
E. Literature Rivew .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	13
A. Konsep Manajemen Saran Prasarana .....	13
B. Hasil Penelitian dan Analisis .....	16
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	20
B. Saran .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	21
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	22

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang manajemen sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang. Mengingat sarana prasarana merupakan salah satu prioritas penunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga peneliti akan mendapat gambaran tentang perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan, bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam manajemen sarana prasarana belum sepenuhnya optimal, baru terlihat pada bagian perencanaan, melalui rapat, analisis kebutuhan dan prioritas kebutuhan. Sedangkan pada kegiatan pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan belum berjalan secara maksimal. Hal ini dipengaruhi pada sumber daya manusia dibidang itu belum ada.

*Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana-prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Bafadal mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (UIN-press, 2010), 83.

proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah. Berkaitan dengan manajemen sarana prasana, maka artikel ini membahas dan mendiskripsikan dengan judul penelitian “**Manajemen Sarana Prasana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang**”. Harapan yang diinginkan adalah penelitian ini mampu mengungkapkan dan menjelaskan pengelolaan sarana prasarana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, tindak lanjut dan usaha meningkatkan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang. Harapannya dengan adanya penelitian tersebut dapat menjadi sumbangsi saran bagi pondok pesantren khususnya dan pada umumnya dalam meningkatkan tata kelola dalam bidang sarana dan prasaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang menjadi kajian peneliti yaitu :

1. Bagaimana manajemen sarana prasana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ?
2. Bagaimana pengadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1) Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan manajemen sarana prasaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in mulai dari perencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

### 2) Kegunaan Penelitian

---

<sup>2</sup> Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009), hal. 116.

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kahzanah literasi ilmiah pendidik dan peserta didik di bidang manajemen pendidikan islam.

#### **D. Kontribusi**

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam proses menunjang pembelajaran di pondok pesantren. Dewasa ini di pondok pesantren ini masih minim sekali adanya bantuan sarana dan prasarana serta pendaya gunaan sarana dan prasarana yang ada dengan baik.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang termasuk salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar setiap harinya. Seiring berjalanya waktu dengan santri yang setiap tahun mengalami peningkatan maka sangat dibutuhkan sarana prasaran seperti asrama, ruang kelas, mobiler, alat-alat olah raga dan lain sebagainya. Meskipun pondok pesantren tidak mendapat biaya dari pemerintah, namun dalam pemenuhan sarana prasaran untuk kegiatan santri mulai kegiatan belajar mengasar hingga aktivitas pribadi, bisa terpenuhi dengan baik dan optimal.

#### **E. Literatur Review**

Dalam *literatur review* ini peneliti akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu, serta relevansinya dengan judul penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal karya Aep Tata Suryana UIN Sunan Gunung Jati Bandung Tahun 2020 , dengan judul “*Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang teori dan praktik manajemen sarana dan prasarana pesantren. Metode penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan Tulisan ini adalah kajian literatur tentang teori dan praktik manajemen sarana dan prasarana pesantren. Sumber

kajian adalah berupa buku-buku yang berkenaan dengan dengan tema tersebut dan Jurnal-jurnal ilmiah yang relevan sebagaimana yang telah disebutkan dalam kepustakaan naskah ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pondok pesantren Al-Husaeni telah melakukan kegiatan manajemen sarana dan prasarana diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan dengan cara musyawarah pada setiap akhir tahun dan diikuti oleh semua pengurus dan beberapa santri. Setelah diadakan perencanaan, langkah selanjutnya adalah pengadaan barang di pondok pesantren sesuai kesepakatan dalam proses perencanaan. Setelah diadakan pengadaan barang atau benda yang masuk ke dalam pesantren di lakukan pencatatan atau dapat di sebut juga inventarisasi yaitu pencatatan jenis barang, jumlah barang, dan kondisi barang. Kegiatan pemeliharaan yang di lakukan pondok pesantren Al-husaeni dilakukan oleh semua orang yang berada di pesantren dari santri, ustaz, dan lebih diwajibkan lagi adalah pengurus pesantren bagian sarana dan prasarana.

*Kedua*, Jurnal karya Muhlil Musolin STAI An Nawawi Purworejo Tahun 2019, dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo*”. Latar belakang penelitian yaitu tersedianya sarana dan prasarana menjadikan semua yang tinggal di pondok pesantren merasa nyaman sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman di pondok pesantren. Kenyamanan dalam belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren putra AnNawawi Berjan Purworejo. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi pondok pesantren berupa buku laporan pertanggung jawaban pengurus pondok pesantren putra An Nawawi Berjan Purworejo. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren putra An Nawawi Berjan Purworejo melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan langkah langkah yaitu perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan program di



pondok pesantren putra An Nawawi; pengadaan merupakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pondok pesantren sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan; inventarisasi yaitu semua barang milik pondok pesantren putra An Nawawi sudah terinventarisir secara rapi dalam daftar inventaris barang; pemeliharaan yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana pondok pesantren putra An Nawawi dilakukan oleh semua orang yang berada di pesantren. Adapun pengontrolan dilaksanakan oleh kepala bagian sarana dan prasara; penghapusan dilaksanakan di pondok pesantren putra An Nawawi dengan cara mengganti jika memungkinkan dan menghapus dari daftar inventaris barang.

*Ketiga*, Jurnal karya Ahmad Fauzan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018, dengan judul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren; (2) pendistribusian sarana dan prasarana Pondok Pesantren; (3) pemeliharaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren; (4) inventarisasi sarana dan prasarana Pondok Pesantren; (5) penghapusan sarana dan prasarana Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dari hasil analisis disimpulkan; (1) Analisis Kebutuhan dan Pengadaan : (a) Perencanaan bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pondok pesantren, (b) Perencanaan dilaksanakan di awal tahun, (2) Pendistribusian : (a) pembelian sarana dan prasarana dengan cara seleksi, (b) pendistribusian disalurkan tiap program jurusan dan kelas masing-masing; (3) Pemeliharaan : (a) penggunaan pembelajaran disesuaikan kebutuhan guru dan santri, (b) penggunaan ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri, (4) Inventarisasi : (a) inventaris dilakukan oleh staf yang khusus menanganinya, (b) pelaksanaan inventaris yaitu pencatatan seluruh barang, pencatatan laporan kondisi pemakaian dan rekapitulasi selama setahun, (5) Penghapusan : (a) penghapusan dilakukan dengan laporan awal membuat berita acara, (b) penghapusan untuk barang yang tidak layak dipakai.

Berdasarkan *literatur review*, bahwa penelitian sebelumnya membahas terkait sarana prasaranya mulai dari perencanaan, pengadaan, pengawasan dan

penghapusan dengan objek penelitian di pondok pesantren. Tekait manajemen sarana prasaran yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang tentu terdapat perbedaan-perbedaan salah satunya kultur dan lokasi. Sehingga hal ini menari untuk diteliti.

## **F. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen. Manajemen secara umum dapat dipahami sebagai sebuah pengelolaan, mengatur atau memeriksa. Menurut Parker (Stoner & Freeman, 2000): “*manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people)*”.<sup>3</sup> Seorang pimpinan atau manager dituntut mampu mengatur, mengarahkan atau memberikan instruksi kepada anggotanya untuk melakukan sebuah pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan. Hal ini tidak lah mudah karena setiap orang memiliki karakter, pikiran serta emosi yang berbeda-beda, sehingga seorang pimpinan atau manager harus mempunyai trik atau cara menyatukan sebuah perbedaan dalam suatu kebersamaan demi tercapainya sebuah tujuan.

Selain dikatakan manajemen sebagai sebuah seni, George R. Terry, juga menambahkan pendapatnya tentang manajemen yang menjelaskan bahwa “*manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata*”.<sup>4</sup> Proses kerja atau kerangka kerja tidak bisa dilakukan dengan sendirinya, akan tetapi harus adanya bimbingan atau pengarahan. Bimbingan atau pengarahan dilakukan oleh pimpinan atau manager kepada bawahannya, agar kerja yang dilakukan sesuai prosedur dan tercapainya tujuan organisasi. Peran pimpinan atau manager sangat penting dalam hal ini, karena dalam mengarahkan dan membimbing para bawahan dibutuhkan strategi dan cara yang baik agar para bawahan mau mengikuti dan melaksanakan

---

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 6.

<sup>4</sup> G.R Terry dan L.W. Rue, *Principle of Management*, Alih Bahasa G.A. Ticoalu, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. Ke XIV, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.1.

pekerjaan yang diarahkan oleh pimpinan atau manager demi tercapainya tujuan bersama.

James A.F. Stoner, juga menambahkan penjelasan tentang manajemen bahwa:

*“management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals”*. Manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan merupakan prosedur atau tahapan-tahapan yang dilalui dalam menjalankan manajemen. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal, apa yang harus ada atau dibutuhkan dan strategi apa yang dilakukan. Oleh karena itu perencanaan adalah kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan bersama. Jika perencanaan dimulai dengan persiapan yang matang maka tahapan selanjutnya menjadi mudah, dan sebaliknya apabila persiapan kurang begitu matang maka yang terjadi kegiatan selanjutnya akan menemui masalah dan kendala. Setelah perencanaan dilakukan dengan baik, maka kegiatan organisasi, kepemimpinan dan pengawasan merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan sebelumnya.

Dari uraian definisi manajemen menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia atau sumber-sumber lainnya, melalui proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian pada dasarnya manajemen adalah (1) proses kerja yaitu berupa perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan; (2)

---

<sup>5</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Teori, dan Praktik*, (Bandung: La Good's Publishing, 2012), hal. 11.

pemanfaatan sumber daya yaitu manusia maupun sumber daya lain bisa berupa materi, dana, dan lain sebagainya; (3) tujuan yang ingin di capai.

### **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau suatu masalah yang menarik perhatian, dengan cara yang sistematis serta disajikan dalam bentuk naratif.<sup>6</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah “*menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif*”.<sup>7</sup> Naratif dipaparkan dalam bentuk uraian kata-kata kemudian menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang sistematis. Dalam mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenanya, dijelaskan berdasarkan data atau informasi yang didapat dari hasil pengumpulan data di lapangan. Tanpa data dan informasi maka peneliti sulit untuk menuliskan jawaban-jawaban tersebut secara ilmiah dan sistematis.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke 24, hal. 15

<sup>7</sup> *Ibid*, ..., hal. 25.

## **BAB II**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Manajemen Saran Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengaturan dan pemanfaatan semua sumber daya pendidikan (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh lembaga pendidikan melalui kerja sama anggota untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai tujuan untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasara pendidikan adalah sebagai berikut. Pertama, untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati, sehingga lembaga pendidikan mempunyai sarana dan prasarana yang baik, yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Kedua, untuk mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien. Ketiga, untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaanya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak<sup>9</sup>.

Menurut Bafadal manajemen sarana dan prasarana itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan<sup>10</sup>. Adapun penjelasan secara perici sebagai berikut.

#### **1) Perencanaan**

---

<sup>8</sup> Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)*” Jurnal Manajemen 10, no 1 (2017), hal. 62–69.

<sup>9</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 5.

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 8.

Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran. Proses berfikir dilakukan untuk mendapatkan anggaran ataupun kebutuhan. Ada beberapa langkah perencanaan sarana dan prasarana di sekolah, yaitu: menampung semua usulan yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah; menyusun rencana kebutuhan perlengkapan untuk periode tertentu; memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersediasebelumnya; memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yangtersedia; memadukan daftar kebutuhan perlengkapan dengan dana anggaran yangada; penetapan rencana pengadaanakhir<sup>11</sup>.

## 2) **Pengadaan**

Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dengan kata lain merupakan upaya merealisasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan perlengkapan harus didasari dengan kejujuran dan tanggung jawab didalam merealisasikan kegiatan tersebut. Sehingga pengadaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah terlaksana. Pengadaan sarana pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran<sup>12</sup>.

## 3) **Pendistribusian**

Pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan uni tersebut<sup>13</sup>. Pendistribusian terdapat dua sistem langsung dan sistem tidak langsung. Sistem pendistribusian langsung berarti barang-barang yang sudah diterima langsung disalurkan kepada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa

---

<sup>11</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 120.

<sup>12</sup> Nurmadiyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana", *Jurnal Al-Afkar* 6, no 1 (2018): hal. 29-50.

<sup>13</sup> Ibrahim Bafadal, ... hal. 32.

melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Sedangkan sistem pendistribusian secara tidak langsung adalah barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasi tidak secara langsung disalurkan, akan tetapi masih melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.

#### **4) Pemeliharaan**

Kegiatan pemeliharaan pada prinsipnya dilakukan agar semua sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aktifitas, kreatifitas, serta rasa tanggung jawab dan rasa handarbeni adalah kunci dari keberhasilan kegiatan pemeliharaan, demi optimasi daya pakai dan daya guna setiap barang.<sup>14</sup> Tujuan pemeliharaan, diantaranya sebagai berikut: untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli sesuatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut; untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal; untuk menjamin kesediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur; untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

#### **5) Inventarisasi**

Inventarisasi merupakan rangkaian kegiatan pencatatan sarana dan prasarana secara tertib dan teratur. Pelaksanaan kegiatan ini tentu memerlukan alat atau media dalam pencatatan seperti buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku stok barang. Sulistyorini mengatakan bahwa: inventarisasi merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis menurut ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku<sup>15</sup>.

Inventarisasi harus tertata dalam pengelolaannya karena dengan adanya kegiatan ini maka semua sarana dan prasarana yang ada akan mudah dalam pencariannya. Hal ini harus dilakukan agar mempermudah

---

<sup>14</sup> Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 166-167.

<sup>15</sup> Sulistyorini, ... hal. 123.

dalam pemeliharaan barang. Terlebih inventarisasi ini sangat berfungsi sebagai sumber informasi dan data yang dibutuhkan dalam menentukan kebutuhan lembaga pendidikan.

#### **6) Penghapusan**

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan.<sup>16</sup> Adapun syarat-syarat penghapusan adalah sebagai berikut: dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi; perbaikan terhadap barang tersebut akan memakan biaya yang besar sekali, sehingga akan menyebabkan pemborosan; secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang lagi dengan besarnya biaya pemeliharaan; tidak mutakhir lagi, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan; hilang akibat susut diluar kekuasaan pengurus barang (barang kimia); musnah akibat bencana alam; hilang akibat pencurian, perampokan, atau diselewengkan; hewan ternak dan tanaman yang mati atau cacat.

### **B. Hasil Penelitian dan Analisis**

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang didirikan pada tahun 2014. Diawali pendidikan non formal berupa TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Madrasah Diniyah. Pada Tahun 2016 pondok pesantren mulai membuka pendidikan formal berupa SMP dan sudah terakreditasi pada tahun 2018. Seiring dengan meningkatnya jumlah santri pondok pesantren terus meningkatkan sarana prasarana utamanya asrama santri, ruang belajar dan MCK. Sampai pada tahun 2021 Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang belum sepenuhnya memadai karena hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Meski sarana prasarana belum memadai, santri santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang mampu bersaing dalam prestasi hingga tingkat Provinsi bahkan Nasional. Hal ini menarik peneliti untuk diteliti lebih lanjut.

---

<sup>16</sup> Hamiyah N dan Jauhar M., *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 136.



Berdasarkan temuan-temuan peneliti, bisa dideskripsikan bahwa penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang yaitu sebagai berikut.

### **1. *Perencanaan***

Perencanaan sarana prasarana merupakan kegiatan analisis kebutuhan diawal, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan santri. Adapun upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang dalam pemenuhan sarana prasarana yaitu diantaranya pencatatan, pencatatan ini di dapat saat rapat awal tahun. Pada saat rapat awal tahun tersebut beberapa warga pondok pesantren menyampaikan usulan-usulan terkait sarana-prasarana yang dibutuhkan.<sup>17</sup> Setelah didapat maka selanjutnya pengurus yayasan akan membuat skala prioritas yang butuhkan. Sehingga pemenuhan sarana prasarana tepat sasaran dan tepat guna.

### **2. *Pengadaan***

Pengadaan sarana prasarana dilakukan setelah perencanaan. Maka dalam hal ini Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam pengadaan sarana-prasarana tidak diadakan secara langsung, namun secara bertahap sesuai rencana kerja dan rencanan anggaran. Setiap barang yang diadakan harus memenuhi standar dan pengecekan terlebih dahulu. Jika sarana tidak memenuhi standar maka dikembalikan, sedangkan prasarana yang tidak memenuhi standar maka akan diperbaiki. Hal ini dilakukan karena Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang ingin barang-barang yang diadakan tahan lama dan tidak mudah rusak.

### **3. *Pendistribusian***

Pendistribusian merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab. Salah satu yang menjadi kelemahan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang dalam manajemen sarana prasarana yaitu pada bagian pendistribusian. Berdasarkan temuan-temuan peneliti, menyatakan bahwa pendistribusian tidak sesuai standar operasional

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ky. Nur Salim Habibi, S.Pd.I. selaku Pimpinan/ Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang, Senin, 12 April 2022, Pukul. 08.00 – 09.00.

prosedur. Seringnya lempar tanggung jawab saat pengadaan barang sehingga tanggung jawab tidak sesuai dengan orangnya. Pemberian tanggung jawab barang kepada seseorang tidak disesuaikan dengan administrasi, hanya melalui lisan. Hal ini yang kadang kala, jika terjadi kerusakan akan saling melempar tanggung jawab.

#### **4. Inventarisasi**

Inventarisasi merupakan rangkaian kegiatan pencatatan sarana dan prasarana secara tertib dan teratur. Sama halnya dengan pengadaan, kegiatan inventarisasi sarana prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang tidak tercatat dengan rapi, bahkan pembuannya tidak dibuat. Berdasarkan temuan dilapangan saat peneliti melakukan observasi ke bagian tata usaha pondok pesantren, menyampaikan kepada peneliti bahwa kegiatan inventarisasi tidak ada dan buku juga tidak ada. Hal ini tidak terlepas dari orang yang bertanggung jawab di bidang tersebut.

#### **5. Pemeliharaan**

Kegiatan pemeliharaan pada prinsipnya dilakukan agar setia sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemeliharaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang secara umum terpelihara dengan baik. Namun tidak sepenuhnya bertahan lama. Hal ini kurangnya kepedulian santri dengan pengurus untuk merawat dan menjaga barang-barang sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang. Imbasnya setiap tahun ada beberapa sarana yang harus dibeli dan hal ini juga pengaruh pada pembiayaan.

#### **6. Penghapusan**

Proses penghapusan sarana dan prasarana merupakan sebuah proses penggantian barang yang sudah tidak layak pakai dengan barang yang baru. Proses penghapusan sarana dan prasarana di pondok pesantren dilakukan jikalau ada barang yang sekiranya sudah rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Penghapusan sarana dan prasarana pondok pesantren sekaligus penghapusan dari daftar inventaris pondok pesantren.

Pengapusan sarana prasarana juga berkaitan dengan inventarisasi, maka berdasarkan temuan dilapangan oleh peneliti. Pengapusan sarana prasaran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilakukan tanpa mempertahankan prosedur yang belaku. Dikarenakan kegiatan inventarisasi tidak dilakukan sebelumnya. Maka pengapusan sarana prasarana hanya didasari pada barang yang sudah rusak, dan tidak layak pakai dilakukan dengan membakar atau menjual ke pengepul barang bekas. Selanjutnya hasil penjualan akan dimasukan ke kas pengurus yayasan.

Berdasarkan penelitian dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang belum sepenuhnya menerapkan manajemen sarana prasaran dengan baik. Hal ini didasarkan temuan tidak adanya standar prosedur pengadaan, pendidistribusian pecantatan dan pengapusan dengan tertib. Namun dalam hal perencanaan dan penggunaan secara umum sudah optimal.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengaturan dan pemanfaatan semua sumber daya pendidikan (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh lembaga pendidikan melalui kerja sama anggota untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan tujuan manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Berkaitan dengan manajemen sarana prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang secara perencanaan sudah sesuai dengan langkah langkah manajemen. Namun dari segi pengadaan, inventarisasi, pendistribusian dan pengapusan belum optimal dan tidak sesuai dengan prosedur yang ada.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka peneliti memberikan sarang kepada jajaran pengurus yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang, untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan sistem secara berkesinambungan utamanya dalam hal saran prasarana. Hal ini akan memaksimalkan dan mengoptimalkan dalam penggunaan sarana prasarana yang baik. Untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajara di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang,

## DAFTAR PUSTAK

- Bafadal, Ibrahim, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim, 2008, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, 2010, *Menejemen Pendidikan Islam Tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, UIN-press.
- Bancin, Aswin dan Wildansyah Lubis, 2017, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)*” *Jurnal Manajemen* 10, no 1.
- G.R Terry dan L.W. Rue, 2014, *Principle of Management*, Alih Bahasa G.A. Ticoalu, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. Ke XIV, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Ari H., 1996, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah N dan Jauhar M., 2015, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Nurmadiyah, (2018) “*Manajemen Sarana Dan Prasarana*”, *Jurnal Al-Afkar* 6, no 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke 24, hal. 15
- Sulastrri, Lilis, 2012, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Teori, dan Praktik*, Bandung: La Good’s Publishing,.
- Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Usman, Husaini, 2016, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Ky. Nur Salim Habibi, S.Pd.I. selaku Pimpinan/ Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang, Senin, 12 April 2022, Pukul. 08.00 – 09.00.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Dokumentasi



## Curriculum Vitae

### 1) Identitas Diri

Nama : Ahmat Jaelani  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat / Tgl Lahir : Muba/ 28 Februari 1991  
Alamat Rumah : Dusun II Miora Desa Sigam Kec. Gelumbang  
Kab. Muara Enim  
Nama Orang Tua :  
1. Ayah : Ahmad Supardi  
2. Ibu : Siti Nurjannah

### 2) Riwayat Pendidikan

#### a) Formal

- SDN 01 Karang Tirta Tahun 1996 – 2002
- SDN 02 Gelumbang Tahun 2002 – 2003
- SMPN 01 Gelumbang Tahun 2003 – 2006
- MA PP Sabilul Hasanah Tahun 2006 – 2009
- S1 Fakultas USHPI IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2010 – 2014
- S2 FITK UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2016 – 2019

#### b) Non formal

- TPQ Insan Al-Hikmah Desa Sigam Tahun 2003 – 2005
- Madrasah Diniyah PP Sabilul Hasanah Tahun 2006 – 2009
- Madrasah Kader NU oleh PWNU Sumsel Tahun 2017

### 3) Riwayat Organisasi

- Kepala Asrama PP Sabilul Hasanah Tahun 2011 – 2013
- Kepala Bid. KKL & KKS Lurah Pondok PP Sabilul Hasanah Tahun 2011 – 2013
- Ketua IRMAS Masjid Al-Muhajirin Dusun Miora Ds. Sigam Tahun 2015
- Sekretaris LBM PWNU 2010 – 2017
- Lurah Pondok PP. Hidayatul Muftadiin Gelumbang 2015 – 2018
- Wakil Sekretaris Tanfidziyah PWNU 2018 – 2020
- Wakil Sekretaris Pengurus Wilayah RMI Sumatera Selatan 2021 – 2025

### 4) Riwayat Pekerjaan

- Staf TU Mad. Muallimin Muallimat PP Sabilul Hasanah Tahun 2009 – 2013
- Dewan Mustahiq Mad. Diniyah dan M3 PP Sabilul Hasanah Tahun 2010 – 2013
- Kepala Madrasah Diniyah PP Darussalam Prabumulih Tahun 2015 – 2017
- Kepala SMP PP Hidayatul Muftadiin Gelumbang Tahun 2016 – Sekarang
- Ketua Program Studi MPI STIT Mamba'ul Hika Tahun 2020 – 2022
- Dosen STIT Mamba'ul Hika Tahun 2019 – Sekarang
- Sekretaris BAZNAS Kecamatan Gelumbang Tahun 2019-2022
- P2UKD Desa Sigam Tahun 2019 - 2023

### 5) Prestasi-Prestasi

- Juara Umum Tingkat Madrasah Aliyah PPSH Tahun 2007 & 2008

- Juara Umum Tingkat Marasah Diniyah PPSH Tahun 2008
- Juara 1 MQK Tingkat Kabupaten Banyuasin Tahun 2011
- Juara 1 MQK Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011
- Juara 3 MTQ Cabang Karya Ilmiah Tingkat Kabupaten Banyuasin Tahun 2012
- Juara 2 MTQ Cabang Karya Ilmiah Tingkat Kabupaten Banyuasin Tahun 2014

**6) Karya Tulis Ilmiah**

- Sunnatullah dalam Prespektif Al-Qur'an
- Manajemen Mutu Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyah Palembang
- Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Islam
- Dinamika Pondok Pesantren
- Organisasi Dalam Fungsi Manajemen
- Model Pembelajaran Kitab Kuning di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah dan Pondok Pesantren Modern
- Manajemen Sarana Prasana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Gelumbang